

BEBERAPA PETUNJUK UNTUK MEMBANTU GURU**Moh. Ali Sodik¹***radenalisodik@gmail.com***ABSTRAK**

Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya adalah mengajar. Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan Ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab, memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya. Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oeh dimanapun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas. Yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan, Untuk menjadi guru memang gampang-gampang susah, dalam arti guru yang professional. Oleh karena di sekolahan diadakan supervisi oleh sipervisor yaitu pengawas. Untuk membentuk guru di perlukan sebagai petunjuk dalam peningkatan mutu guru. Dari uraian mengenai beberapa petunjuk yang dapat membantu guru dapat ditarik benang merah sebagai gambaran bahwa untuk memang menjadi guru memang gampang-gampang susah,dalam arti guru yang professional.oleh karma itu disekolahan diadakan supervise dan supervisor

Kata Kunci. Guru, Pendidikan, Supervisor.

¹ *Dosen Pendidikan Agama Islam STAI Diponegoro Tulungagung, Jl. RA.Kartini No.46 Tulungagung*

ABSTRAK

A teacher is defined as a person whose job or livelihood is teaching. In simple terms, a teacher is someone who imparts knowledge to students. A teacher is a professional educator with the primary task of educating, guiding, directing, training, assessing, and evaluating, across formal education, primary, and secondary education. An educator is also a responsible adult who provides assistance to students in their physical and spiritual development, so that they reach maturity, are able to stand on their own two feet, and fulfill their maturity level. Teachers have many duties, both those bound by duties outside of the office and in the form of devotion. If we group them, there are three types of duties: namely, duties in the professional field, humanitarian duties, and duties in the social field. Becoming a teacher is indeed easy and difficult, in the sense of a professional teacher. Therefore, supervision is carried out in schools by supervisors, namely supervisors. To shape teachers, guidance is needed to improve teacher quality. From the description of several guidelines that can help teachers, a common thread can be drawn as an illustration that becoming a teacher is indeed easy and difficult, in the sense of a professional teacher. Therefore, supervision and supervisors are held in schools.

Keywords: Teacher, Education, Supervisor

A. PENDAHULUAN

Guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam sistem pendidikan karena keberhasilan pendidikan pada hakikatnya banyak ditentukan oleh kualitas dan profesionalisme seorang guru. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang menanamkan nilai moral, etika, dan spiritual kepada peserta didik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat².

Menurut **Zakiah Daradjat**, guru merupakan pendidik profesional yang secara sadar menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya berada di pundak orang tua³. Dengan demikian, guru bukan hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga menjadi pembimbing dan teladan bagi peserta didik dalam pembentukan kepribadian dan moral.

Dalam perspektif pendidikan Islam, guru memiliki tanggung jawab yang lebih luas, yakni mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara seimbang antara aspek intelektual (cipta), emosional (rasa), dan spiritual (karsa). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidik dalam Islam bertugas membantu peserta didik agar mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah ('abd Allāh) dan khalifah di bumi (khalīfat Allāh fī al-ard)⁴.

Namun, menjadi guru profesional bukanlah hal yang mudah. Diperlukan pembinaan berkelanjutan melalui proses supervisi pendidikan

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 23

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 39

⁴ Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 67

Moh. Ali Sodik : Beberapa Petunjuk.....

yang dilakukan oleh pengawas atau supervisor. Supervisi pendidikan bertujuan membantu guru meningkatkan mutu proses pembelajaran, memperbaiki metode pengajaran, dan mengembangkan kompetensi profesional. Seperti yang dikemukakan oleh **M. Ngalim Purwanto**, supervisi adalah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif⁵.

Di era modern, guru dituntut memiliki profesionalisme tinggi yang diwujudkan melalui kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian. Guru juga harus mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dinamika sosial budaya yang terus bergerak. Oleh karena itu, peningkatan mutu guru tidak dapat dilakukan secara spontan, melainkan harus melalui program pembinaan, pelatihan, dan evaluasi yang terencana serta berkesinambungan.

Dengan demikian, pembentukan guru profesional menjadi kebutuhan yang sangat mendesak bagi dunia pendidikan saat ini. Upaya pembentukan tersebut harus dilakukan melalui sinergi antara guru, kepala sekolah, dan pengawas, agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

B. PEMBAHASAN

Pengertian Guru

Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya adalah mengajar. Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan Ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁶ Sedangkan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan Bahwa : “Pendidik merupakan tenaga Profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran,

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1979), hlm. 81

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Educatif*, Jakarta : Rieneka Cipta Cet 1,

menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dalam Perguruan Tinggi.⁷ Menurut Zakiyah Derajat Guru adalah Pendidik Profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.⁸

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dari pengertian di atas jelas bahwa guru itu memiliki peranan yang sangat strategis dan merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan kelembagaan sekolah, karena guru adalah pengelola KBM bagi para siswanya⁹

Sebagaimana teori Barat, pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab, memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk social dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Pendidik pertama dan utama adalah orang tua sendiri, mereka berdua yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anaknya. Orang tua tidak selamanya memiliki waktu yang leluasa dalam mendidik

⁷ UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung Citra Umbara, 2003, hlm 27

⁸ Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Penerbit Bumi Aksara, hlm 39

⁹ Azhari ahmad, *Supervise Rencana Program Pembelajaran*, Jakarta : Dian Putra, 2004, hlm 3

anak-anaknya. Selain karena kesibukan kerja, tingkat efektifitas dan efisiensi pendidikan tidak akan baik jika pendidikan dikelola secara alamiah. Dalam konteks ini, anak lazimnya dimasukkan ke dalam lembaga sekolah, karenanya definisi pendidik disini adalah mereka yang memberikan pelajaran peserta didik yang memegang suatu mata pelajaran tertentu di sekolah. Bukan berarti melepas tanggung jawab orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, tetapi orang tua tetap mempunyai saham yang besar dalam membina dan mendidik anaknya.

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat. Apalagi dalam konteks pendidikan Islam, semua aspek kependidikan dalam islam terkait dengan nilai-nilai (*value bond*), yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material-pengetahuan, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk di transformasikan kearah pembentukan kepribadian Islam, guru dituntut bagaimana membimbing, melatih, dan membiaskan anak didik berperilaku yang baik. Karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan Islam.

Tugas Pokok dan Fungsi guru

Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oeh dimanapun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas. Yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para murid.

Tugas guru dalam kemasyarakatan adalah bahwa masyarakat menempatkan guru pada pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Bahkan guru pada hakikatnya merupakan

komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa, bahkan keadaan guru merupakan faktor “*Condisio sine quanon*” yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini.¹⁰

Betapa pentingnya guru dalam sebuah lembaga pendidikan yaitu sebagai penyampai ilmu dan kemahiran kepada pelajar untuk dan mencorak mereka. Guru sebagaimana ditaktif oleh Imam al Ghazali sebagai seorang yang menyampaikan sesuatu yang baik, positif, kreatif atau membina kepada seseorang yang berkemampuan tanpa mengira peringkat umur walau terpaksa melalui berbagai cara dan keadaan . Sekalipun tanpa mengharapkan sebagai ganjaran untuk pelajar membina daya pemikiran yang analitikal krisi dan kreatif bagi membentuk individu-individu yang yang boleh menyesuaikan diri dengan perubahan yang berlaku di sekeliling mereka. Oleh yang demikian, guru itu sendiri harus menguasai kemahiran dan pengetahuan yang terkini untuk menjalankan tugas mereka.

Guru harus meningkatkan profesionalisme diri masing-masing. Profesionalisme diri merupakan hasil dari pada suatu proses pemikiran profesional dan tindakan dalam pembelajaran sepanjang hayat.¹¹

Seorang guru harus mempunyai komitmen sebagai agen perubahan terhadap tujuan pengajaran seorang guru juga harus cemerlang yaitu meneruskan pendidikan sepanjang hayat. Karena factor pendidikan sendiri mengalami berbagai perubahan.

Dan yang tak kalah penting seorang guru harus bisa menjadi contoh perilaku yang baik di rumah, di sekolah dan di lingkungan masyarakat¹²

Tujuan dan fungsi membentuk guru

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Penerbit Rosdakarya, 1992, hlm 4

¹¹ Tilar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, hlm 92

¹² Ferdy pantar, *Guru Profesional*, dalam:<http://sarkomkar.logspot.com> diakses 24 nop 2010

Untuk menjadi guru memang gampang-gampang susah, dalam arti guru yang professional. Oleh karena di sekolah diadukan supervisi oleh supervisor yaitu pengawas.

1. Untuk mengetahui sejauh mana seorang guru menjadi guru yang professional landal dan tangguh dalam segala situasi dan kondisi perkembangan jaman.
2. Mengetahui apakah guru itu benar-benar menjadi agen perubahan terhadap tujuan pengajaran.
3. Mengetahui pemahaman guru terhadap tujuan pendidikan
4. mengetahui bahwa guru itu bias menjadi contoh bagi anak didiknya.
5. mengetahui bahwa guru itu benar-benar menjadi agen yang di gugu dan dituru baik itu di sekolah maupun di masyarakat.
6. Untuk mengetahui keikhlasan guru dalam mendidik murid.

Fungsi membantu guru

Dalam pembentukan guru tentunya mempunyai fungsi. Fungsinya yaitu :

1. Sebagai alat ukur peningkatan mutu guru dalam dunia pendidikan sehingga tercapainya tujuan pengajaran.
2. Sebagai alat ukur keberhasilan seorang pengawas dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor.¹³

Langkah-langkah dalam membantu guru

Untuk membentuk guru di perlukan sebagai petunjuk dalam peningkatan mutu guru .

1. Dengan meningkatkan profesioanalisme guru berkelanjutan KKG / MGMP. Tujuannya :
 1. Mengembangkan inovasi pembelajaran
 2. Menelaah dan mengembangkan materi

¹³ Ibid , hlm 4

Moh. Ali Sodik : Beberapa Petunjuk.....

2. Supervisor menyuruh guru untuk mengikuti pelatihan agar mempunyai pengetahuan-pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas.
3. Pembentukan portofolio pengajaran.
Dengan portofolio pengajaran guru akan lebih reflektif tentang apa yang mereka lakukan dalam pengajaran dan pembelajaran portofolio ini membantu guru mendokumentasi dan menerangkan tindakan mereka.
4. Mengadakan Kunjungan Tindakan kelas.
Supervisor mengadakan kunjungan kelas untuk melakukan supervise terhadap guru tentang bagaimana persiapan seorang guru dalam KBM Bagaimana cara guru menyampaikan suatu materi ke peserta didik agar mengena dan sebagainya baik itu dengan pemberitahuan ataupun tidak dengan pemberitahuan.
5. Supervisor mengajak diskusi guru supervise di kelas tentang apakah yang harus diperbaiki dan harus ditingkatkan.
6. Supervisor mengadakan penilaian berkala terhadap guru.
7. Study banding ke sekolah percontohan
Untuk meningkatkan pengetahuan guru maka diadakan study banding ke sekolah untuk mengetahui bagaimana cara pengajaran pendidikan di sekolah percontohan sehingga bisa menjadi cermin bagi sekolahnya.¹⁴

Kendala yang muncul dalam pembentukan guru

Banyak sekali kendala yang muncul dalam pembentukan guru. Diantaranya :

1. Guru tidak mempunyai kemauan untuk maju susah sekali berhadapan dengan guru yang datang mengajar dan pulang tanpa membawa persiapan mengajar. Yang tidak mau ikut pelatihan, seminar, ataupun diskusi.

¹⁴ Hasan , yusuf.A,Idrus Muhammad ,Masruri Siswanto *Pedoman pengawasan untuk madrasah dan sekolah umum*, Jakarta ; CV Mekar Jaya, 2002

Moh. Ali Sodik : Beberapa Petunjuk.....

2. Tidak bersedianya guru untuk di supervisi.

Pada umumnya guru jarang Sekali yang mau di supervise dengan alasan belum siap, grogi, atau yang lainnya padahal supervise adalah salah satu membentuk guru agar menjadi guru yang professional.

3. Guru kurang menyukai dengan seminar dan pelatihan.

Guru merasa kecapean dari pagi hingga sore ketika harus mendengarkan ceramah.

4. Terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan dalam sekolah sehingga guru kurang bisa mengoptimalkan kemampuannya.¹⁵

Dari uraian mengenai beberapa petunjuk yang dapat membantu guru dapat ditarik benang merah sebagai gambaran bahwa untuk memang menjadi guru memang gampang-gampang susah, dalam arti guru yang professional. Oleh karena itu disekolahan diadakan supervise dan supervisor.

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana seorang guru yang professional, handal dan tangguh dalam segala situasi, dan perkembangan jaman.
- 2) Mengetahui apakah guru itu benar-benar menjadi agen perubahan terhadap tujuan pengajaran.
- 3) Mengetahui pemahaman guru terhadap tujuan pendidikan.

Untuk membantu guru juga diperlukan sebagai petunjuk dalam peningkatan mutu guru:

1. Dengan meningkatkan profesionalisme guru berkelanjutan KKG/MGMP.
2. Supervisor menyuruh guru untuk mengikuti pelatihan agar mempunyai pengetahuan dan pengalaman luas.
3. Pembentukan portopolio pengajaran.

Moh. Ali Sodik : Beberapa Petunjuk.....

Terdapat kendala yang muncul dalam pembentukan guru:

1. Guru tidak mempunyai kemauan maju. Susah sekali berhadapan dengan guru yang datang mengajar dan pulang tanpa membawa persiapan mengajar ,yang tidak mau ikut pelatihan ataupun seminar.
2. Tidak bersedianya disupervisi.
3. Terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan dalam sekolah sehingga kurang bisa mengoptimalkan kemampuan.

Dengan demikian sangat diperlukan formulasi berbentuk tindakan pasca supervise guru, agar pembelajaran yang dilaksanakan dikemudian hari lebih bermakna dalam proses pembelajaran dan guru menjadi seorang guru yang benar-benar professional.

C. KESIMPULAN

Dari uraian yang terdapat pada bab sebelumnya, kiranya dapat di tarik beberapa kesimpulan bahwa, Untuk membentuk guru diperlukan kerjasama diantaranya yaitu antara guru dan supervisor.. Pembentukan guru ini bertujuan untuk peningkatan kualitas guru sehingga menjadi guru yang professional. Pengadaan supervisi bagi guru dalam rangka membantu guru bukan untuk mengalahkan dan memfonis. Beberapa langkah dan petunjuk untuk membantu guru di atas tidak lain mengacu pada peserta didik agar lebih maju dan berkemampuan.

D. DAFTAR PUSTAKA

Azhari ahmad, *Supervise Rencana Program Pembelajaran*, Jakarta : Dian Putra, 2004

Departemen Agama *Struktur Departemen Agama* , Jakarta : 2000

Moh. Ali Sodik : Beberapa Petunjuk.....

Ferdy pantar, *Guru Profesional*, dalam:<http://sarkomkar.logspot.com> diakses
24 nop 2010

Hanyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan* , Surabaya: Usaha Nasional

Hasan , yusuf.A,Idrus Muhammad ,Masruri Siswanto, Jakarta: CV Mekar Jaya, 2002

M. Ngalim Purwanto, *administrasi Pendidikan* , Jakarta : Mutiara, 1979

M.Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan* , Jakarta: Mutiara, 1979

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Penerbit Rosdakarya, 1992

Permendiknas no. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah

Rahman Saleh, Abdul, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*
Jakarta: Raja Grafindo Persada PT , 2005

Syaiful Bahri Djamarah, *guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Educatif*,
Jakarta : Rieneka Cipta Cet 1,

Tilar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung Citra
Umbara, 2003

Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Penerbit Bumi Aksara